

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan peninjauan dan pencarian penelitian terdahulu untuk melakukan penelitian Peran *Program Director* dalam Produksi Visual Program Acara Top News di Metro TV.

Nama/ Institusi/ Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Indah Binti Khoiriah (UIN SUSKA Riau, 2019)	Peran Pengarah Acara Dalam Meningkatkan Kualitas Acara Goes To School Di Pro RRI Pekanbaru	Peran	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa peran <i>Program Director</i> dalam meningkatkan kualitas acara dapat dilihat dari menerapkan tugas dan tanggung jawabnya. Mengontrol pelaksanaan pra-produksi produksi hingga pasca produksi.
Adlina Wahyuni (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)	Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja News Anchor Pada Program Acara “Kompas Sumut” Di Kompas TV Medan	Peran	Kualitatif	Penelitian berikut menunjukkan bahwa peran produser berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan karena dalam menjalankan tugasnya pembawa berita juga menunjukkan

Nama/ Institusi/ Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian
				keahliannya dalam profesinya. Alhasil, pekerjaan produser sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pembawa berita.
Zulhilman (UIN SUSKA Riau, 2010)	Peranan Pengarah Acara Beritisa Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru	Peran	Kualitatif	Hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah, bahwa peparah acara berita dapat dikatakan berpartisipasi secara aktif dan secara efektif mengkoordinasikan produksi Info Riau.
Siti Nurfatihah (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015)	Produksi Program Televisi (Studi kasus acara <i>variety show</i> Dahsyat di RCTI)	Peran, Ekonomi Media	Kualitatif	Pada penelitian ini ditemukan bahwa peran host dan penonton bayaran bisa menjadi target pasar untuk program. Karena, peran host dan penonton bayaran di studio Dahsyat membantu untuk memeriahkan acara dan rating naik.
Shintya Fajriana Indrajati, Poppy Ruliana (Universitas Islam Riau, 2020)	Strategi Program Acara The Newsroom NET TV dalam Meningkatkan	Strategi Komunikasi	Kualitatif	Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa tim program The Newsroom telah menyusun strategi dengan baik dan tepat dengan

Nama/ Institusi/ Tahun	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian
	Rating Program			konsep yang dikemukakan oleh Peter Pringle, namun dari hasil data rating tersebut masih jauh dari harapan. Walaupun strategi yang dilakukan oleh tim The Newsroom sudah tepat, tetapi masih kurang baik dalam menjangkau target audiensnya

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

Indah Binti Khoiriah pada penelitiannya yang berjudul “Peran Pengarah Acara dalam meningkatkan kualitas acara *Goes to School* Di RRI Pekanbaru” memiliki persamaan peran *Program Director* sebagai subjek yang di teliti. Namun, menjadikan kualitas acara *Goes to School* sebagai fokus yang di teliti, yang mana fokus penelitian berbeda.

Penelitian terdahulu berikutnya berjudul “Peranan Pekaraha Acara Berita Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru” oleh Zulhilmi. Perbedaan dengan penelitian ini juga terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitiannya berfokus pada produksi Info Riau di RRI Pekanbaru.

Penelitian dari Adlina Wahyuni dengan judul “Peranan produser dalam meningkatkan kinerja *News Anchor* pada program acara “Kompas Sumut” di Kompas Tv Medan” juga berbeda dengan peneliti, penelitiannya menjadikan

Produser sebagai objek penelitian dan output yang ingin dicapai adalah Kinerja News Anchor.

Penelitian oleh Siti Nurfatimah berjudul “Produksi Program Televisi (Studi kasus acara *variety show* Dahsyat RCTI)” memiliki perbedaan dari segi teori karna menggunakan teori Ekonomi Media. Walau begitu, tujuan penelitian relevan, karena untuk mengetahui peran seseorang di dalam sebuah program televisi

Penelitian menurut Shintya Fajriana Indrajati, Poppy Ruliana dengan judul “Strategi Program Acara The Newsroom NET TV dalam Meningkatkan Rating Program” memiliki perbedaan, selain dari segi input teori yaitu Strategi Komunikasi, penelitian ini juga menghasilkan output meningkatkan rating.

Dalam penelitian ini penulis menemukan kesamaan dengan penelitian Indah Binti Khoiriah, output atau hasil penelitian dari Indah yaitu kualitas tayang, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada objek yang di teliti, Indah melakukan penelitian pada Radio Republik Indonesia yang mana berbeda dengan objek yang telah ditentukan penulis yaitu Metro TV.

2.2 Komunikasi

Menurut Little John, teori komunikasi merupakan salah satu teori atau gabungan dari pemikiran kolektif yang diperoleh dari kesatuan sumbernya dengan memusatkan pada topik berupa proses komunikasi.⁸

Dalam pandangan Stephen Littlejohn dan Karen Foss, sebuah teori menawarkan salah satu cara untuk menangkap “kebenaran” dari sebuah fenomena, namun demikian bukanlah satu-satunya cara untuk melihat kebenaran tersebut. Teori sangat berkaitan dengan tindakan. Bagaimana kita berpikir, dan bagaimana kita bertindak, pada akhirnya ditentukan oleh teori yang kita gunakan.⁹

Menurut Cangara pengertian komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku.¹⁰

Kathleen S. Verderber & Sellnow, menambahkan komunikasi memiliki fungsi yakni fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain. Sedangkan fungsi pengambilan keputusan ialah memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan terhadap sesuatu pada saat tertentu.¹¹

⁸ Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2008. *Theories of Human Communication*, Ninth Edition. Penerjemah Mohammad Yusuf Hamdan. 2009. *Teori Komunikasi*, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 23

⁹ *Ibid*

¹⁰ Cangara, H., 2012. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

¹¹ Verderber, K.S., Verderber, R.F. and Sellnow, D.D., 2013. *Communicate!*. Cengage Learning.

Sehingga dapat disimpulkan secara konseptual bahwa teori komunikasi merupakan bidang ilmu yang memuat bagaimana suatu ide diproses menjadi komunikasi untuk merubah tingkah laku. Komunikasi sendiri memiliki fungsi untuk kesenangan, menunjukkan ikatan, membangun dan memelihara hubungan dengan orang lain, dan juga pengambilan keputusan pada saat tertentu.

2.3 Televisi

Televisi menurut Elvinaro adalah salah satu wujud dari komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi, pesan di komunikasikan melewati media massa dengan jumlah masif. Televisi adalah bentuk media massa populer yang juga termasuk dalam kategori media elektronik. Televisi dapat mendominasi komunikasi massa karena memiliki kemampuan untuk menggambarkan apa yang dikatakan dan diam-diam melaporkan peristiwa terkini; kapasitas ini dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan.¹²

Pengertian lain dari Badjuri yang menjelaskan bahwa televisi merupakan media dengar dan gambar. Berbeda dengan media lain, televisi juga disebut sebagai media pandang. Khalayak bukan hanya bisa melihat gambar atau suara saja, khalayak yang menonton televisi bisa sekaligus melihat gambar dan mendengar atau mencerna narasi yang mendukung gambar yang telah ditayangkan.¹³

¹² Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.2007. Hal. 3

¹³ Badjuri Adi. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 39.

Morrisan juga menjelaskan bahwa Televisi sebagai media massa yang memiliki *output* audio-visual, tentunya memiliki banyak bidang agar bisa menjalankan suatu program. Mulai dari bidang teknis dan non-teknis. Salah satu yang terlibat di dalamnya adalah *Program Director*, sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab, *Program Director* harus mengerti teknis dalam studio televisi demi kelancaran suatu acara televisi. Hal ini diperlukan untuk membuat atau menjaga kualitas tayang pada suatu acara televisi.¹⁴

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, bisa disimpulkan jika televisi adalah salah satu dari sekian banyak media massa elektronik hasil dari perkembangan media sebelumnya, dimana medium ini bisa menyiarkan siarannya dengan format gambar atau video yang disertai dengan narasi suara, jadi, khalayak bukan hanya disuguhkan visual tetapi juga disertai suara yang terpacar dari video untuk saling mendukung.

2.2.1 Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi menurut Adi Badjuri mengutamakan gambar, selain itu juga mengutamakan kecepatan sehingga bersifat sekilas. Komunikasi pada televisi bersifat satu arah dimana penonton tidak dapat kesempatan untuk memberi tanggapan atau umpan balik. Televisi juga memiliki karakter jangkauan luas yang dapat mejangkau audiens dalam

¹⁴ Morrisan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana, 2011 Hal. 16

jumlah *massive*.¹⁵ Sedangkan Mony memaparkan bahwa karakteristik utama televisi adalah audio visual ¹⁶

Karakteristik Televisi yang disebutkan oleh Elvinaro terdapat tiga macam karakteristik televisi, yaitu:

1. Audiovisual

Televisi memiliki keunggulan dibandingkan bentuk media lainnya yaitu dapat dilihat dan juga didengar. Dengan kata lain, jika khalayak siaran radio hanya memahami kata-kata, musik, dan efek religius, maka khalayak televisi dapat melihat gambar bergerak. Akibatnya, televisi disebut sebagai media audiovisual elektronik massal. Namun dalam hal ini, tidak berarti bahwa gambar lebih penting daripada kata-kata; masing-masing harus mematuhi seperangkat aturan terpadu.

2. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan pada proses berpikir dalam gambar. Langkah pertama adalah visualisasi (*visualization*) yang memerlukan pembacaan kata-kata yang mengandung gagasan dan mengubahnya menjadi gambar pribadi. Selain itu, penggambaran (*picturization*) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individu sedemikian rupa sehingga konteks

¹⁵ Adi, Badjuri. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 39-40

¹⁶ Mony, H. 2020. *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*. Deepublish. Hal. 36

yang mendasarinya dapat diisi dengan makna yang relevan. yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

3. Pengoprasian lebih kompleks

Berbeda dengan siaran radio, operasionalisasi siaran pada siaran jauh lebih kompleks, dan memerlukan lebih banyak orang untuk pengoprasiaannya. Saat digunakan, peralatan lebih banyak dan lebih sulit digunakan; itu harus dilakukan oleh orang-orang yang sudah terlatih dan mahir dalam bidangnya.¹⁷

2.2.2 Program Acara Televisi

Naratama menyebutkan bahwa, program acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar berasal dari suatu konsep acara televisi yang akan sebagai landasan kreativitas serta desain produksi yang akan terbagi dalam aneka macam kriteria primer yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.¹⁸

¹⁷ Elvinaro Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosia Rekatama Media.2007. Hal. 3

¹⁸ Naratama Rukmananda and Emanuel. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single Dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo. Hal. 63

Rusman Latief dan Yustiatie menjelaskan program acara televisi menyajikan siaran yang memiliki tujuan, karakteristik dan metode tertentu sehingga menjadi tayangan yang keragaman.¹⁹

Sedangkan menurut Morissan, program acara televisi menentukan bahwa audiens akan mengenal suatu stasiun penyiaran. Program dapat dianalogikan sebagai produk atau barang, pada bagian ini terdapat rumus-rumus dalam penyiaran, yaitu program yang baik dan bagus, akan mendapat rating yang lebih tinggi dan menggaet penonton yang lebih besar, begitu juga sebaliknya²⁰

Dikemukakan oleh Latief, program acara televisi disebut juga acara televisi, yaitu semua rancangan serta usaha yang tersaji dalam layar televisi yang mengandung unsur pesan, hiburan dan pendidikan.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa, televisi bertujuan menghadirkan berbagai program dengan kualitas tertentu untuk memenuhi tuntutan pemirsanya karena merupakan bentuk media massa yang paling berdampak dalam kehidupan masyarakat. Entah itu berbentuk acara diskusi, video musik, film, komedi, atau berita. Keragaman program televisi yang tersedia saat ini memperjelas betapa intensnya stasiun televisi lain bersaing satu sama lain. Oleh karena itu, setiap stasiun televisi harus senantiasa dapat

¹⁹ Latief, Rusman dan Yustiatie Utud. 2017. *Menjadi Produser Televisi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Hal. 233

²⁰ Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana, 2011. Hal. 209-210

²¹ Latief, R., 2020. *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.

menawarkan berbagai program untuk memenuhi kebutuhan televisinya sendiri. Dengan begitu, persepsi pemirsa terhadap kualitas tayangan program televisi selanjutnya akan meningkat.

2.2.2.1 Format Program Televisi

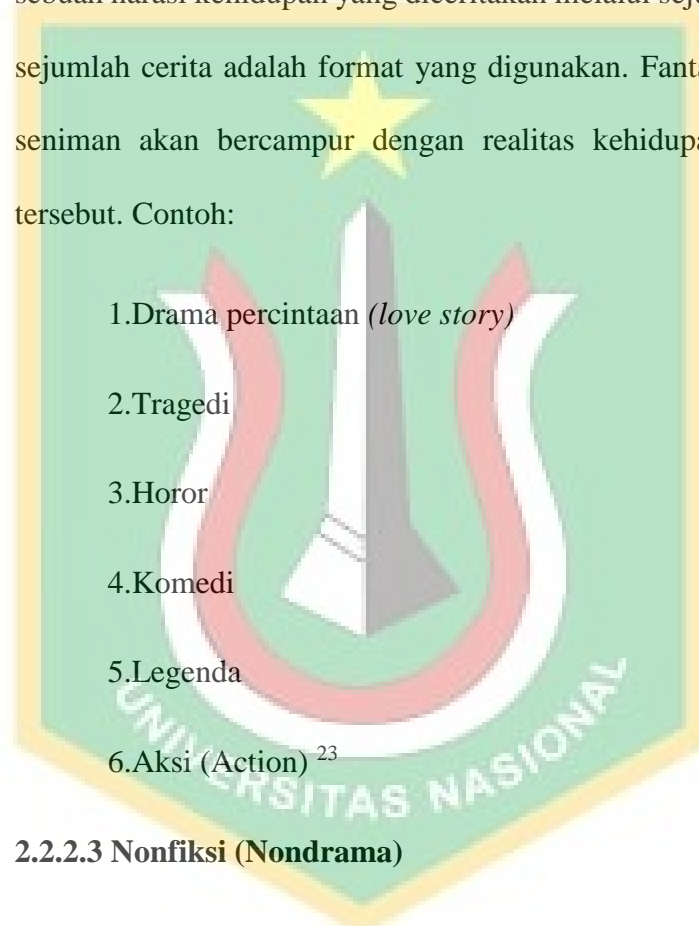
Hampir semua stasiun televisi menyiarkan berbagai acara dan program. Televisi telah berhasil menarik perhatian banyak pemirsa di era informasi sekarang ini. Televisi menawarkan berbagai program siaran berkualitas tinggi, termasuk konten berita, pendidikan, dan hiburan. Pada dasarnya acara apa saja bisa dijadikan tontonan untuk ditayangkan di televisi, asalkan menarik, digemari penonton, dan tidak melanggar hukum apapun.

Menurut Naratama, suatu dasar perencanaan dari sebuah konsep acara televisi merupakan format acara televisi, dimana nantinya akan menjadi landasan dan desain produksi, yang nantinya dibagi menjadi beberapa kriteria yang dikelompokkan berdasarkan target pemirsa acara tersebut. Ada tiga jenis format acara televisi, menurut Naratama, yaitu Drama, Nondrama, dan Berita Olahraga. Bisa juga dikategorikan menjadi Fiksi, Nonfiksi, dan News-Sport.²²

²² Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal. 65

2.2.2.2 Fiksi (Drama)

Fiksi adalah acara yang dihasilkan dan dikembangkan melalui penggunaan imajinasi kreatif dari cerita yang didramatisasi atau fiksi yang telah direkayasa dan direkayasa ulang. Sebuah interpretasi dari sebuah narasi kehidupan yang diceritakan melalui sejumlah adegan dan sejumlah cerita adalah format yang digunakan. Fantasi atau imajinasi seniman akan bercampur dengan realitas kehidupan dalam setting tersebut. Contoh:



2.2.2.3 Nonfiksi (Nondrama)

Nonfiksi adalah program acara televisi yang dikembangkan dengan mengolah imajinasi kreatif dari kebenaran kehidupan sehari-hari tanpa perlu menafsirkan ulang atau mengubahnya menjadi dunia fiksi. Nondrama bukanlah kumpulan dongeng yang dibuat-buat dari masing-masing aktor.

²³ Ibid.

Karena itu, format program non-drama terdiri dari berbagai pertunjukan inventif yang menekankan komponen hiburan yang kaya akan gaya, aksi, dan musik. Contoh:

1. Talk Show
2. Konser Musik
3. Variety Show.²⁴

2.2.2.4 Berita

Berita merupakan format program televisi berdasarkan informasi dan fakta tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam format ini, ketika peliputan independen sangat penting, nilai faktual dan aktual harus disampaikan dengan tepat dan tepat waktu. Contoh:

1. Berita Ekonomi
2. Liputan Siang
3. Laporan Olahraga.²⁵

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid. Hal.66

2.3 Berita Televisi

Menurut pakar jurnalistik, Sedia Willing berita merupakan informasi tentang peristiwa dan perkembangan terkini, terutama seperti yang diberitakan oleh media. Ini dapat mencakup laporan tentang masalah politik, sosial, ekonomi, dan budaya, serta olahraga, cuaca, dan topik lain yang menarik bagi publik. Berita biasanya disajikan dalam berbagai format, termasuk surat kabar, majalah, program berita televisi, situs web berita online, dan acara berita radio.²⁶

Sedangkan menurut Hasan, berita televisi merupakan tayangan dimana pada saat penulisan, hal utama yang harus diperhatikan adalah unsur ketepatannya seluruh unsur dalam materi berita sebelumnya harus di lakukan *chech and re-check*. Jika tidak, berita gagal merebut perhatian pemirsa dan dianggap kehilangan kredibilitasnya.²⁷

Berita televisi menurut Morissan bisa menyajikan program apa saja selama program itu tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku, selama program dapat disukai dan menarik *audience*, program tersebut dapat ditayangkan. Tiap harinya televisi selalu memproduksi berbagai program yang jumlahnya banyak dan bermacam-macam.²⁸

²⁶ Sedia willing Barus. 2010 *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga. Hal.25

²⁷ Hasan Asy'ari Qoramahi, , 2015. *Jurnalistik Televisi*, Jakarta: Erlangga. Hal.16-19

²⁸ Morissan, M.A, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana, 2011 Hal. 221

2.3.1 Jenis Berita Televisi

Menurut Morissan, berita televisi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Soft news adalah Informasi yang signifikan dan menarik.

Meskipun metode komunikasinya menyeluruh, itu bukan pesan mendesak yang perlu disampaikan segera. Jenis berita ini disiarkan di acara independen yang bukan bagian dari program berita. Berita terkini, majalah, dokumenter, dan acara obrolan adalah bagian di antara program berita lunak.²⁹

2. Hard News adalah setiap informasi penting karena sifatnya harus segera disiarkan melalui media penyiaran, khususnya televisi, agar dapat segera diketahui oleh khalayak. Hard news disajikan dalam segmen berita yang hanya berdurasi beberapa menit, seperti breaking news atau segmen panjang yang berdurasi sepuluh hingga satu jam. Program berita televise adalah kompilasi berita keras dalam acara berita televisi karena memuat berbagai berita keras. Menurut Morissian, ada banyak kategori hard news, antara lain Straight News Feature dan Breaking News.³⁰

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid. hal. 219

2.3.2 Format Berita Televisi

Morissan menjelaskan format berita televisi yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Reader*, pada format ini, berita disajikan dalam format yang paling lugas dan tidak menyertakan gambar apapun. Presenter hanya akan membacakan lead atau berita yang ditulis oleh reporter.
2. *Voice over (VO)*, format berita televisi di mana penyiar membacakan pengantar (*lead in*) dan isi utama berita. gambar disisipkan ke dalam berita saat disampaikan oleh Presenter, dengan mempertimbangkan konteks naskah.
3. *Sound on Tape (SOT)*, format berita televisi yang hanya menyampaikan *lead in* dan *statement*. Setelah membacakan *lead in* berita, penyiar beralih kepada kutipan narasumber
4. *Voice over- Sound on Tape (VO-SOT)*, format berita ini dikenal menggabungkan VO dan SOT. *Lead in* dibacakan oleh penyiar, dan di akhir berita, SOT dari narasumber ditampilkan sebagai dukungan untuk informasi yang baru saja dibacakan.
5. *Package* (format berita paket), format ini dimana reporter atau dubber membacakan naskah paket sendiri setelah penyiar membacakan pengantar.
6. *Live event* (Laporan langsung), format ini menyajikan informasi langsung dari tempat kejadian atau lapangan. Siaran

langsung biasanya digunakan untuk acara penting yang dijadwalkan, seperti pengadilan tokoh penting atau pengukuhan mereka sebagai pejabat tinggi pemerintah.

7. *Breaking News*, disebarluaskan segera setelah peristiwa terjadi, jika memungkinkan, karena sifatnya yang kritis sehingga perlu dilakukan dengan segera.

8. Laporan khusus, format berita televisi yang mencakup narasi, kutipan suara, dan beberapa narasumber, biasanya merupakan laporan panjang tentang berbagai topik yang komprehensif, seperti politik, hukum pidana dan bencana alam.³¹

Dalam hal ini menurut pengalaman penulis format berita pada program acara Top News Metro TV sesuai dengan pemaparan Morissan. Sebanyak tujuh dari delapan unsur ada pada program Top News Metro TV. Unsur *Live Event* merupakan format yang tidak selalu ada pada program Top News Metro TV, karena unsur ini hanya di hadirkan pada isu tertentu dengan tingkatan *urgensi* pada penyampaian berita. Pada program Top News Metro TV, *Live Event* di tayangkan sehabis jeda *Breaking News*.

Pada unsur *Breaking News*, Metro TV memiliki karakter nya sendiri sebagai salah satu televisi berita nasional. Program *Breaking News* memiliki *segment* terpisah dari program acara yang sedang tayang. Format animasi, *bumper in – out*, *cg*, dan grafis juga diganti sesuai dengan format program

³¹ Morissan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakasa. Hal. 128-131

yang cenderung merah. Namun *News Anchor* pada segment *Breaking News* tetap sama dengan program siaran yang sedang berlangsung.

2.4 Teori Peran

Teori peran menurut Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, peran terbagi menjadi beberapa dimensi. Sebagai kebijakan, peran baik dilaksanakan dalam kebijaksanaan yang sesuai. Peran juga dapat menjadi alat komunikasi, dalam pengambilan keputusan, peran dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Untuk mewujudkan keputusan yang *responsive* dan *responsible*, seorang pengambil keputusan dirancang untuk menghadapi seseorang yang memberi usulan yang bermanfaat.³²

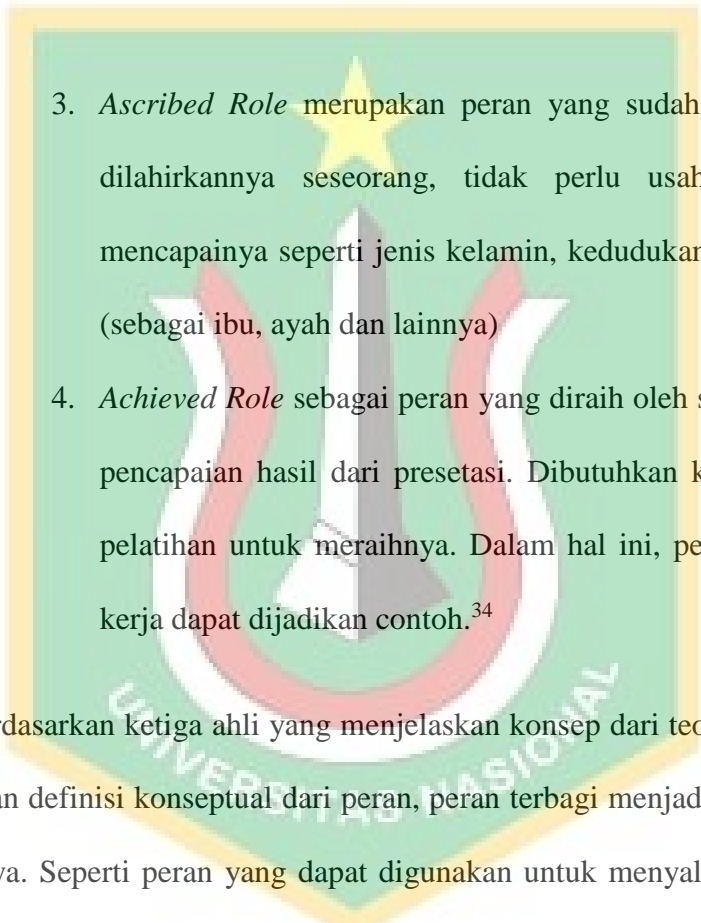
Selain itu, masih menurut Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, peran juga dapat menjadi alat penyelesaian sengketa. Cara ini digunakan oleh seorang yang memiliki peran agar konflik meredam dan berkurang, dengan melalui kesepakatan yang dilakukan dengan bersama dan diambil keputusan oleh seorang yang memiliki peran. Peran juga merupakan strategi dalam mengambil dukungan orang sekitar (*public support*), karena keputusan dan kepedulian *public* dalam pengambilan keputusan, menjadi ukuran kredibilitas suatu keputusan.³³ Dapat diartikan, diwajibkan bagi *Program Director* yang memiliki jabatan dalam produksi untuk melakukan hal-hal yang memang kewajiban di dalam pekerjaan sesuai dengan

³² Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, 2003, Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan, Jakarta: Walhi. Hal. 45

³³ Ibid.

jabatan yang dijalani. Karna dengan melihat tindakan dan perilakunya, dapat mengukur sejauhmana peran yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi atau jabatan tertentu.

Penjelasan di atas juga didukung oleh Linton yang membagi dua tipe peran, yaitu:

- 
3. *Ascribed Role* merupakan peran yang sudah terbentuk sejak dilahirkannya seseorang, tidak perlu usaha untuk dapat mencapainya seperti jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga (sebagai ibu, ayah dan lainnya)
 4. *Achieved Role* sebagai peran yang diraih oleh seseorang karena pencapaian hasil dari presetasi. Dibutuhkan keterampilan dan pelatihan untuk meraihnya. Dalam hal ini, peran dalam dunia kerja dapat dijadikan contoh.³⁴

Berdasarkan ketiga ahli yang menjelaskan konsep dari teori peran, penulis menjelaskan definisi konseptual dari peran, peran terbagi menjadi beberapa aspek di dalamnya. Seperti peran yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi, peran yang digunakan untuk pengambilan keputusan, untuk merealisasikan keputusan yang dibuat, hingga dapat dijadikan sebagai alat penyelesaian sengketa.

Teori Peran berdasarkan pemaparan Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, peran dapat menjadikan alat komunikasi dan penyelesaian sengketa. Peran

³⁴ Abdul Syani. Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara. hal 93.

digunakan untuk menyampaikan informasi. Untuk mewujudkan keputusan yang *responsive* dan *responsible*. Peran juga menjadi cara untuk meredam dan mengurangi konflik. Seorang pengambil keputusan dirancang untuk menghadapi seseorang yang memberi usulan yang bermanfaat. Lalu, sebagai seorang yang memiliki peran, cara menangani konflik adalah dengan melalui kesepakatan yang dilakukan dengan bersama dan diambil keputusan sebagai solusi penyelesaian masalah. Dalam hal ini dapat diaplikasikan kepada *Program Director*.

Penjelasan Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, juga berhubungan dengan Berry yang juga menjelaskan bahwa teori peran mengkaji suatu perilaku atau sikap seseorang yang memiliki jabatan tertentu untuk memenuhi tanggung jawab. Terakhir juga didukung oleh salah satu tipe peran dari Linton, yaitu *Achieved Role*. Pada penelitian ini, teori ini dipakai untuk mengetahui sejauhmana seorang *Program Director* sebagai seseorang yang memiliki jabatan bekerja sesuai dengan kewajiban yang diberikan untuk bertanggung jawab pada proses produksi program acara Top News Metro TV.

Terakhir juga didukung oleh salah satu tipe peran dari Linton, yaitu *Achieved Role*. Pada penelitian ini, teori ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana seorang *Program Director* sebagai seseorang yang memiliki jabatan bekerja sesuai dengan kewajiban yang diberikan untuk bertanggung jawab pada proses produksi program acara Top News Metro TV.

2.4.1 Program Director

Mengacu kepada Naratama, seseorang yang bekerja sebagai *Program Director* adalah seseorang yang berprofesi untuk bertanggung jawab atas orisinalitas dan kualitas gambar yang muncul di layar. Dia bertanggung jawab untuk mengarahkan kolega di berbagai departemen televisi, termasuk penata kamera, penata pencahayaan, penata audio, dan lainnya, serta mengendalikan teknik sinematik.³⁵

Naratama juga berpendapat, diperlukan keterampilan khusus untuk menjadi *Program Director*. Pengetahuan tentang subjek acara yang dicakup harus dikuasai. Peran *Program Director* mencakup momentum-momentum yang tidak di set-up untuk keperluan tayangan televisi, tetapi harus menjadi tayangan yang enak ditonton. Ditambah dengan kreativitas editing yang menarik. Tentunya dengan posisi *camera blocking* yang tepat dan dukungan teknis produksi yang profesional.³⁶

Program Director menurut Naratama juga untuk memutuskan elemen produksi seperti peralatan dan persyaratan teknis, spesifikasi pencahayaan, berbagai spesifikasi komposisi kamera, audio dan wardrobe presenter atau artis, *Program Director* bekerja sama erat dengan berbagai unit yang membentuk tim produksi.³⁷

³⁵ Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. (Grasindo,2004). Hal. 10

³⁶ Ibid. Hal. 12

³⁷ Ibid. Hal. 10.

Tugas *Program Director* yang dijelaskan oleh Tommy Suprpto yaitu juga berkoordinasi dengan seluruh unit, fasilitas dan orang-orang selama latihan dan produksi. Dia memimpin kru, termasuk tim produksi, kerabat teknik dan artis atau pengisi acara dan memberi mereka perintah di studio atau lokasi. *Program Director* selalu meminta arahan produser sebagai orang yang paling tinggi jabatannya dalam produksi, khususnya untuk program atau pertunjukan yang special.³⁸

Menurut Andi Fachruddin, *Program Director* memilih visual dan sound sesuai rundown dan bertanggung jawab atas teknis pelaksanaannya. Mirip dengan editor video, *Program Director* harus memahami komposisi gambar, kontinuitas, dan konsep lainnya. *Program Director* dapat mengarahkan langsung pergerakan kamera, talent, audio, koreksi lighting, tata rias, kostum, properti, dan operasional lainnya karena semuanya dilakukan melalui master control.³⁹

Andi mengklaim *Program Director* juga bertugas mengelola unsur artistik film atau acara televisi yang masuk dalam lingkup produser. Tata kelola acara akan diputuskan oleh *Program Director*. *Program Director* juga bertugas mengarahkan *script* yang dirancang mengalir sesuai dengan jadwal syuting. Tentukan sudut pemotretan, efek lensa, dan persyaratan pencahayaan untuk pemotretan. Tentunya hal ini harus dilakukan sesuai

³⁸ Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010). Hal. 55.

³⁹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal. 29

dengan naskah yang telah dibuat dan plot yang telah disiapkan sebelum produksi.⁴⁰

Singkatnya, dapat disimpulkan secara konseptual, Naratama mendefinisikan *Program Director* merupakan profesi seseorang yang mempunyai keterampilan khusus yang bertanggung jawab kepada kreatifitas dan kualitas gambar dengan berkerja sama oleh beberapa unit terkait. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Tommy dimana seorang *Program Director* bertugas memberikan panduan dan instruksi penting dan rinci kepada kru studio maupun di lokasi. Tanggung jawab lain menurut Andi adalah menentukan sudut pengambilan gambar, efek lensa dan pencahayaan yang sudah direncanakan saat pra produksi.

2.5 Proses Produksi

Secara umum, Assuri, mendefinisikan proses produksi sebagai cara, metode dan teknik untuk membuat atau menambah kegunaan sebuah barang atau jasa dengan mempergunakan sumber-sumber yang meliputi tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana yang tersedia. Dengan begitu, bisa menciptakan dan menambah *value* dari semula.⁴¹

Pada proses produksi televisi, ada *Standard Opration Procedure (SOP)* menurut Gerald Millerson yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Pra

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Assauri, Sofjan. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2008. Indeks, Jakarta. Hal. 75

produksi; (2) Produksi; dan (3) Pasca Produksi. Proses produksi program televisi bisa berjalan dengan perencanaan, alat, biaya yang tidak sedikit, serta melibatkan banyak individu. Salah satunya adalah *Program Director*.⁴²

Pada tiga bagian proses produksi tersebut, *Program Director* bisa saja mempunyai peran eksekutif dimana mereka bertanggung jawab atas beragam program-program. Morissan menjelaskan peran *Program Director* dalam tiga bagian dari proses produksi.⁴³

2.5.1 Pra produksi

Pra produksi (*Pre-Production*) merupakan tahapan yang mencakup semua langkah perencanaan sebelum produksi dimulai, merupakan fase paling krusial dalam produksi televisi. Prosedur produksi televisi akan semakin sederhana dengan rencana produksi yang lebih baik.

Pada tahapan ini, *Program Director* disebut oleh Morissan sebagai organisator. *Program Director* akan memimpin pelaksanaan produksi yang baik di studio. Dimana ia memikirkan keseluruhan dari ide dan konsep kreatif dari sebuah program yang akan dijalankan, tentunya harus menyesuaikan dengan selera, keinginan dan juga kebutuhan khalayak.

⁴² Owens, Jim. dan Millerson, Gerald.2012.*Television Production*. Focal Press. Hal. 44

⁴³ Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008. Hal. 284

Pemikiran atas ide dan konsep yang dituangkan oleh *Program Director* akan direalisasikan oleh semua kerabat kerja.⁴⁴

2.5.2 Produksi

Kerabat kerja diberikan kesempatan untuk menyumbang saran, pemikiran dan pendapatnya dari rencana yang sudah disampaikan oleh *Program Director*. Setelah itu, *Program Director* akan menganalisis berbagai saran dan pendapat dari kerabat kerjanya untuk menyaring dan memilih saran yang bisa digunakan saat nanti produksi, Morissan menamai sebagai peran tingkat selektif.⁴⁵

Setelah mempersiapkan semua kebutuhan produksi, Morissan lanjut menjelaskan peran presentasional seorang *Program Director* saat produksi. Di mana hanya berperan pada batas teknis penyajian siaran. Bagian ini meliputi perangkaian tayangan hasil dari ide yang sudah dibuat sebelumnya serta menjaga durasi siaran sesuai dengan waktu yang terjadwalkan.⁴⁶

2.5.3 Pasca produksi

Tahap akhir produksi siaran televise disebut dengan pasca produksi, dan melibatkan sejumlah prosedur tambahan, seperti:

1. Review

⁴⁴ Ibid. Hal. 285

⁴⁵ Ibid. Hal. 284

⁴⁶ Ibid. Hal. 284

Bekerja sama dengan *Master Control Room* (MCR) untuk membahas program *live* yang telah dibuat dan dimaksudkan untuk dievaluasi sekali lagi untuk menangkap kesalahan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya.

2. Revisi

Jika diperlukan penyesuaian sebagai akibat dari prosedur evaluasi yang dijelaskan di atas, mengoreksi dan untuk meningkatkan hasil produksi.

3. Hasil Akhir

Ketika hasil akhir produksi siaran benar-benar sesuai untuk On Air atau transmisi, ini adalah tahapan yang digunakan untuk menentukan hasil tersebut⁴⁷

2.6 Kualitas Visual

Deddy Iskandar berpendapat bahwa agar menghasilkan sebuah tayangan yang memiliki kualitas baik, menurut Deddy Iskandar, semua kerabat kerja harus berperan aktif saat sedang berlangsungnya siaran, terutama *Program Director*. *Program Director* wajib memiliki jiwa *leadership*, jiwa artistik dan menguasai program agar program bisa memiliki nilai dan layak untuk ditayangkan.⁴⁸

⁴⁷ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hal. 10-11.

⁴⁸ Deddy Iskandar Muda. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 161

Untuk menghasilkan acara televisi yang berkualitas menurut Agung Raharjo, Tuty Mutiah, Fajar Muharam ada berbagai hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah peran krusial dari *Program Director*. Dalam tim produksi, kru yang memegang tanggung jawab cukup besar yaitu *Program Director*. Ia merupakan orang yang bertanggung jawab dalam set produksi. Ia juga dituntut untuk kreatif dalam bidang sinematografi agar bisa menghasilkan visualisasi yang bagus dari *rounddown* yang sebelumnya telah dibuat.⁴⁹

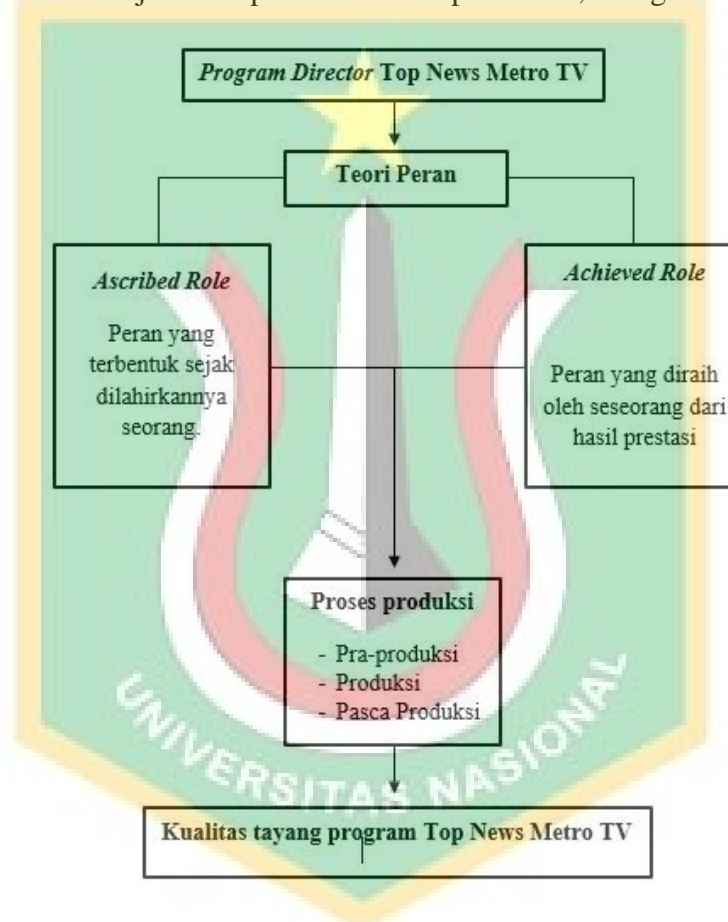
Dapat disimpulkan bahwa secara umum, kualitas visual merupakan pertimbangan penting dalam banyak bidang, termasuk fotografi, desain grafis, dan produksi video. Kualitas visual mengacu pada penampilan keseluruhan dan nilai estetika dari sesuatu yang dapat dilihat. Dalam konteks penelitian ini, kualitas visual menjadi tanggung jawab *Program Director*, karena ia merupakan pemimpin dalam produksi agar tayangan menjadi layak dan mempunyai nilai.



⁴⁹ Agung Raharjo, Tuty Mutiah, Fajar Muharam, “STRATEGI PROGRAM DIRECTOR DALAM PENGENDALIAN VISUAL PROGRAM KUIS MINYAK ANGIN CAP LANG DI MNCTV” Vol. 1 No. 1 Juli 2020

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran peneliti menurut Sugiyono merupakan penjelasan terhadap penelitian yang menjadi suatu objek permasalahan yang akan di teliti. Berikut kerangka pemikiran yang dibuat untuk dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian untuk menjelaskan pokok masalah penelitian, sebagai berikut:⁵⁰



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran di atas menggambarkan alur pikir dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam konteks program Top News Metro TV, *Program Director* berperan penting dalam memastikan kualitas elemen visual program. Sebagai orang yang bertugas mengawasi pengembangan dan produksi

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D)," in *Metodelogi Penelitian*, 2017. Hal.60

program, *Program Director* bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang gaya visual dan estetika program. Mereka harus memastikan bahwa elemen visual program sesuai dengan keseriusan dan sifat penting dari berita yang diberitakan, dan bahwa mereka mendukung serta meningkatkan kredibilitas dan profesionalisme program. Ini mungkin melibatkan pemilihan gaya visual yang lebih konservatif, menggunakan warna dan komposisi yang tenang, dan menghindari efek mencolok atau sensasional.

Program Director juga harus bekerja sama dengan kru teknik dan tim produksi lainnya untuk memastikan elemen visual program sejalan dengan visi *Program Director* dan konsep program secara keseluruhan. Dengan membuat keputusan strategis tentang elemen visual program, *Program Director* dapat membantu memastikan bahwa program memberikan visual berkualitas tinggi yang mendukung dan meningkatkan konten hard news.

